

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN

Siti Kurniasih

PIAUD, IAIN Metro
Jalan Ki Hajar Dewantara Metro, Indonesia
sitikurniasih@metrouniv.ac.id

Abstrak

Pendidikan untuk anak usia dini membutuhkan peran serta lingkungan dengan memberikan pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan bahasa dapat memengaruhi perkembangan lainnya. Perkembangan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan keterampilan menyimak anak menjadi dasar untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Pembelajaran tetap diberikan sesuai dengan kondisi yang ada yaitu menggunakan pembelajaran dalam jaringan sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, berlokasi di TK Cahaya Bintang dengan usia anak kelompok A yaitu 4-5 tahun. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak secara maksimal. Pengembangan keterampilan menyimak anak dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu kerjasama antara pendidik, orangtua, kelengkapan media pembelajaran dalam jaringan, dan pengetahuan pendidik dalam keterampilan menyimak sehingga pendidik dapat membuat video pembelajaran yang menarik untuk anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Dalam Jaringan

Abstrack

Education for early childhood requires the participation of the environment by providing appropriate learning to develop aspects of child development. Aspects of language development can influence other developments. Language development includes listening, speaking, reading, and writing. The development of children's listening skills is the basis for improving aspects of children's language development. Learning is still given in accordance with existing conditions, namely using online learning according to the age and stage of child development to develop listening skills for early childhood. The type of research used is descriptive qualitative, located in Cahaya Bintang Kindergarten with children in group A aged 4-5 years. Sources of data used are primary data sources and secondary data sources using the method of observation, interviews and documentation. To test the validity of the data used triangulation, in analyzing the data using data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results showed that learning in a network that is appropriate for the age and stage of child development can develop children's listening skills to the fullest. The development of children's listening skills is influenced by supporting factors, namely collaboration between educators, parents, the completeness of learning media in the network,

and educators' knowledge of listening skills so that educators can make interesting learning videos for children.

Keywords: Early Childhood, Listening Skills, Online Learning

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya lembaga perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik (Suyadi dan Ulfah, 2013: 17). Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam jenjang usia lahir sampai delapan tahun yang mempunyai karakteristik berbeda-beda pada setiap anak, unik, peniru ulung, dan memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran, dan memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Salah satu aspek kecerdasan yang penting bagi tumbuh kembang anak usia dini adalah kecerdasan bahasa.

Proses pembelajaran untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Pembelajaran yang diberikan tetap melihat kondisi lingkungan anak. Masa pandemik tetap memungkinkan pembelajaran dilakukan agar tetap membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memiliki prosedur yang dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran saat disekolah tetapi berbeda karena pendidik tidak dapat bertemu dan memantau perkembangan peserta didik secara langsung dalam prosedur pembelajaran dalam jaringan. Pembaharuan kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini menggunakan media aplikasi *zoom*, *group whatsapp* agar dapat melakukan pembelajaran dengan peserta didik.

Implementasi pembelajaran dalam jaringan dibutuhkan dorongan kinerja yang baik dari pendidik dilihat dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan teknologi dan informasi, metode, media, evaluasi serta penghargaan yang diberikan pendidik untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Pendidik dituntut untuk mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan (Qomario, 2018). Perencanaan kegiatan pembelajaran pendidik diawali dengan menyiapkan pembelajaran yang akan di ajarkan, dimana pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan menyenangkan dengan memanfaatkan alat dan benda-benda disekitar rumah yang memiliki nilai enam aspek perkembangan, yaitu aspek NAM (Nilai Agama dan Moral), fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional serta seni.

Keterampilan menyimak anak sangat memengaruhi perkembangan lainnya khususnya tahapan perkembangan berbahasa anak dikarenakan perkembangan bahasa anak dimulai dari tahapan menyimak/mendengar terlebih dahulu hingga anak dapat berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan

pertama kali yang di kuasai oleh anak. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan.

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif yaitu dalam menyimak seorang penyimak harus memahami pesan dan isi yang terkandung dalam pembicaraan. Sedangkan apresiatif adalah seorang penyimak tidak hanya memahami isi dan pesan yang terkandung dalam simakan saja tetapi lebih memberikan respon atas bahan simakan yang dibicarakan. Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta menangkap pesan dan isi yang disampaikan pembicara (Ambarani, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun meliputi anak mampu menyimak pertanyaan yang di berikan pendidik, anak mampu menyimak cerita yang disampaikan pendidik, anak mampu menceritakan kembali apa yang pendidik disampaikan pendidik, anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (bunyi dan ucapan harus sama).

Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak pada anak usia dini berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga. Contohnya mendengar suara anak lain yang sedang bermain.
- b. *Auditory Diserimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi. Contohnya suara hujan berbeda dengan suara mesin ketik.
- c. *Auding*, yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. Contoh angkat tangan kanan (Chandrawaty, 2020:151).

Proses menyimak akan disebut berhasil jika pesan yang dimaksud oleh pembicara sampai pada penyimak. Oleh karena itu pentingnya untuk memahami tahap-tahap tentang menyimak. Adapun tahap-tahap keterampilan menyimak pada implementasi pembelajaran dalam jaringan sebagai berikut:

- a. Anak mengenal bermacam-macam bunyi melalui mendengarkan bunyi. Pada tahap ini guru mengajak anak mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi yang ada di sekitar sekolah.
- b. Anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Pada tahap ini anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya dapat dicapai dengan jalan membimbing anak untuk dapat secara auditif (melalui pendengaran) membedakan kata-kata yang hampir sama bunyinya.
- c. Anak memahami perintah, menerapkan dan mengkoordinasikan isi perintah tersebut. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara membantu anak melakukan pengamatan dan melakukan perbuatan.
- d. Anak berminat mendengarkan isi cerita dan dapat menghayati serta menghargainya. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara membimbing anak untuk mau mendengarkan cerita dari guru, menceritakan isi kembali, dan bercakap-cakap mengenai isi cerita.

- e. Anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat benar dan salah. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara menjelaskan kepada anak-anak makna dari kalimat-kalimat yang sering dijumpai sehari-hari dan memberikan alasan mengapa suatu kalimat disebut benar dan kenapa yang lain salah (Suhartono, 2005:128-131).

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. Tahapan menyimak yang dilakukan yaitu tahap mendengar adalah anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru, tahap menginterpretasikan adalah anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan guru, tahap memahami makna adalah anak dapat menceritakan dan mengurutkan cerita yang disampaikan guru.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai pendidikan. Nilai pendidikan mencakup interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai mendidik itu terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. pendidik dengan sadar merancang kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna untuk kepentingan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2014:1).

Suatu pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dalam belajar secara aktif disebut dengan pembelajaran aktif. Belajar aktif itu sangat penting oleh peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika peserta didik itu tidak aktif atau hanya menerima dari pembelajaran, ada peserta didik lebih cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh pendidik, sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk mengikat informasi yang baru saja diterima dari pendidik. Terdapat tujuan pembelajaran dalam jaringan yaitu (Zaini, 2008:5):

- a. Menentukan hak peserta didik dalam mendapat layanan pendidikan selama masa pandemi.
- b. Melindungi warga pendidikan yaitu pendidik, tenaga pendidikan, dan peserta didik dari pengaruh virus covid-19.
- c. Melawan penyebaran atau penularan covid-19 dalam lingkungan pendidikan.
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam pembelajaran dalam jaringan di TK Cahaya Bintang, pertama pendidik menyiapkan rancangan yang pasti dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, karena pendidik berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Faktor pendukung yang ke dua merupakan dari pihak pemerintah memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet untuk meringankan beban orang tua, sehingga pembelajaran dalam jaringan dapat dilaksanakan dengan baik. Ketiga pendidik dan orangtua dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berinteraksi tanpa adanya kendala waktu, karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang pertama merupakan orang tua yang mempunyai pekerjaan tetap, tidak bisa selalu

mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan, karena memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Kedua merupakan orangtua memerlukan deskripsi lebih terkait dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Ketiga merupakan motivasi belajar peserta didik menjadi menurun karena kurang dampingan orangtua, dan tidak melakukan pembelajar secara langsung dengan pendidik (Setyaningsih, 2020:25).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara ilmiah dengan maksud memaknai fenomena yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna pada generalisasi (Albi, 2018:8).

Penelitian ini memiliki fokus pada tujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan mengenai implementasi pembelajaran dalam jaringan untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak kelompok A di TK Cahaya Bintang Bandar Lampung. Sifat penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif itu sendiri adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan ataupun kata-kata tertulis dari subjek yang diteliti. Penelitian ini mengambil sumber data dari seluruh peserta didik pada kelompok A di TK Cahaya Bintang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menurut model Miles dan Huberman, ada tiga tahap yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dikembangkan karena adanya pandemic Covid-19 sehingga proses pembelajaran diharuskan untuk dilaksanakan dengan tidak bertatap muka langsung. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak. Pemberian materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dilakukan secara online. Pembelajaran dalam jaringan lebih menekankan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara jarak jauh. Pembelajaran dalam jaringan juga dapat mengaitkan kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan pertama kali yang di kuasai oleh anak karena keterampilan menyimak tahapan awal dari perkembangan bahasa. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan. Proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar berbicara melalui proses mendengar, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. Kegiatan keterampilan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. Pemberian media pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi keterampilan berbicara anak (Sulistianah, dan Tohir, 2020). Perkembangan bahasa diawali dengan tahapan menyimak yang dilakukan yaitu tahap mendengar adalah anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan pendidik, tahap

menginterpretasikan adalah anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan pendidik, tahap memahami makna adalah anak dapat menceritakan dan mengurutkan cerita yang disampaikan pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan dilakukan oleh pendidik telah maksimal dalam merumuskan dan membuat RPPH, kemampuan membuka pembelajaran yang menarik perhatian anak, menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, membimbing peserta didik dalam memahami keterampilan menyimak. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub-sub temanya serta sesuai dengan tahapan usianya, melalui kegiatan menyimak dilakukan dengan proses pendidik melakukan pembelajaran bercerita, pendidik membuat video rekaman bercerita kemudian pendidik menghubungkan melalui WA group dan pendidik bekerjasama dengan orangtua kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali. Orangtua peserta didik memberikan video anak menceritakan kembali pembelajaran yang telah diberikan.

Implementasi pembelajaran dalam jaringan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung implementasi pembelajaran dalam jaringan yaitu kerjasama antara pendidik, orangtua, kelengkapan media pembelajaran dalam jaringan, dan pengetahuan dalam keterampilan menyimak. Seperti pendidik membuat video yang menarik membuat peserta didik antusias untuk melihat kegiatan pendidik saat pembelajaran. Kompetensi pendidik di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi harus ditingkatkan guna menunjang pendidik dalam membuat media pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pembelajaran dalam jaringan untuk mengembangkan keterampilan menyimak yaitu kurangnya kerjasama antara orangtua peserta didik, kadang orangtua tidak mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran. Karena orangtua yang tidak memiliki HP itu tidak dapat mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran dalam jaringan untuk mengembangkan keterampilan menyimak, hal tersebut akan menghambat pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik. Faktor penghambat dapat diminimalisir dengan komunikasi yang efektif antara pendidik dan orangtua peserta didik. Peserta didik dapat belajar berkelompok untuk dapat menstimulus keterampilan menyimak peserta didik. Karena keterampilan menyimak peserta didik itu sangat penting untuk perkembangan bahasa anak dan perkembangan anak lainnya.

Rencana pembelajaran dibuat pendidik dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub-sub temanya serta sesuai dengan tahapan usianya. Pengembangan keterampilan menyimak melalui cerita yang menarik ini dapat mengembangkan bahasa anak. Dapat memahami pembelajaran yang sudah disampaikan pendidik dan menyampaikannya kembali dengan menggunakan bahasa peserta didik secara sederhana. Perhatian khusus sudah diberikan kepada pendidik dalam mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik dan mengembangkan kecerdasan masing-masing peserta didik supaya bakat peserta didik dapat berkembang secara baik. Jadi indikator perkembangan keterampilan menyimak melalui cerita bergambar sudah berkembang namun belum maksimal pada 2 peserta didik dalam pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik.

Keterampilan menyimak anak dapat dikembangkan dengan pembelajaran dalam jaringan yang dirancang tetap memperhatikan usia dan tahapan perkembangan anak usia kelompok A (4-5 tahun) yang dimulai dari pendidik menstimulasi anak untuk mendengarkan cerita yang diberikan dan terlihat anak mampu menyimak cerita dibuktikan dengan kerja sama orangtua yang mengirimkan video anak sedang menceritakan kembali apa yang telah pendidik sampaikan. Pada video tersebut juga terlihat anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (bunyi dan ucapan harus sama). Pengembangan keterampilan menyimak anak melalui pembelajaran dalam jaringan tetap dapat membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangan bahasa (menyimaknya) dengan optimal.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penemuan yang peneliti dapatkan dari pengembangan keterampilan menyimak anak melalui pembelajaran dalam jaringan maka dapat disimpulkan:

Pembelajaran dalam jaringan dilakukan oleh pendidik telah maksimal dalam merumuskan dan membuat RPPH, kemampuan membuka pembelajaran yang menarik perhatian anak, menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, membimbing peserta didik dalam memahami keterampilan menyimak. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub-sub temanya serta sesuai dengan tahapan usianya, melalui kegiatan menyimak dilakukan dengan proses pendidik melakukan pembelajaran bercerita, pendidik membuat video rekaman bercerita kemudian pendidik menghubungkan melalui WA group dan pendidik bekerjasama dengan orangtua kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali. Orangtua peserta didik memberikan video anak menceritakan kembali pembelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran dalam jaringan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung implementasi pembelajaran dalam jaringan yaitu kerjasama antara pendidik, orangtua, kelengkapan media pembelajaran dalam jaringan, dan pengetahuan dalam keterampilan menyimak. Seperti pendidik membuat video yang menarik membuat peserta didik antusias untuk melihat kegiatan pendidik saat pembelajaran. Kompetensi pendidik di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi harus ditingkatkan guna menunjang pendidik dalam membuat media pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pembelajaran dalam jaringan untuk mengembangkan keterampilan menyimak yaitu kurangnya kerjasama antara orangtua peserta didik, kadang orangtua tidak mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran. Karena orangtua yang tidak memiliki HP itu tidak dapat mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran dalam jaringan untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

Daftar Pustaka

Chandrawaty. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Johan, Anggito Albi dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Qomario, Siti Kurniasih, dan Hetty Anggraini. (2018). Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru PAUD di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai UKG. *Universitas Trilogi: Jurnal Cakrasana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No.2 tahun 2018.
- Setyaningsih, Kunia Dwi. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dalam jaringan di SD Negeri Karangreña 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* No. 2. 2020.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistianah, Ahmad Tohir. (2020). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap ketrampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Xaverius 3 Bandar Lampung. *Jurnal SeBasa Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa* Vol. 3 (1). <https://doi.org/10.29408/sbs.v3i1.2184>
- Ulfah, Suyadi dan Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wildan Ambarani, Pande Kadek. (2019). Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak", *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No.1. 2019.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,